



Strategi Pengajaran Pendidik dalam Menghadapi Siswa yang Kesulitan Membaca

Teti Dwi Andini¹, Laelia Nurpratiwiningsih², Farhan Saefudin Wahid³

^{1,2,3}Universitas Muhaid Setiabudi, Indonesia

E-mail: andinidwi831@gmail.com, laelianurpratiwiningsih@umus.ac.id, farhansaefudinwahid@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-04-15 Revised: 2025-05-21 Published: 2025-06-09 Keywords: <i>Reading Difficulties; Teaching Strategies; Competencies; Social-Constructivism.</i>	This study aims to analyze teaching strategies applied in dealing with upper grade elementary school students who have difficulty reading. The approach used is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that teacher professionalism reflected in pedagogical, professional, social, and personality competencies plays an important role in the success of reading learning. However, a number of obstacles such as lack of ongoing training, time constraints, and students' social backgrounds also affect the effectiveness of teaching. This study recommends improving teacher training, using a social-constructivist approach in learning, and closer collaboration between teachers, parents, and schools in dealing with students who have difficulty reading.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-04-15 Direvisi: 2025-05-21 Dipublikasi: 2025-06-09 Kata kunci: <i>Kesulitan Membaca; Strategi Pengajaran; Kompetensi; Sosial-Konstruktivisme.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengajaran pendidik yang diterapkan dalam menghadapi siswa kelas atas sekolah dasar yang mengalami kesulitan membaca. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme pendidik yang tercermin dalam kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran membaca. Namun, sejumlah hambatan seperti kurangnya pelatihan berkelanjutan, keterbatasan waktu, dan latar belakang sosial siswa turut memengaruhi efektivitas pengajaran. Studi ini merekomendasikan peningkatan pelatihan guru, penggunaan pendekatan sosial-konstruktivis dalam pembelajaran, serta kolaborasi lebih erat antara guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam menangani siswa yang kesulitan membaca.

I. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan menjadi perhatian penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Rahma Dilla Zainuri¹, Mitra Sasmita² 2025). Peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan individu yang cerdas, terampil, dan berkarakter, sehingga mampu menghadapi tantangan di masa depan. Jika proses pembelajaran di sekolah berlangsung dengan baik melalui pendidik yang kompeten, metode pembelajaran yang menarik, serta lingkungan belajar yang mendukung maka siswa akan tumbuh menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan. Oleh karena itu, perhatian terhadap mutu pendidikan harus menjadi prioritas agar sumber daya manusia Indonesia semakin berkualitas dan mampu bersaing di tingkat global.

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses belajar-mengajar, khususnya di jenjang sekolah dasar. Membaca tidak hanya menjadi fondasi dalam memahami mata pelajaran lain, tetapi juga berperan dalam membentuk kemampuan berpikir kritis dan mengekspresikan diri. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas atas sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam membaca, baik dalam aspek kelancaran, pemahaman, maupun motivasi membaca. Ketika anak-anak memasuki usia 7-12 tahun, kemampuan membaca dan menulis adalah dua hal yang sangat diperhatikan oleh para orang tua karena kemampuan tersebut wajib dimiliki anak-anak yang ingin bersekolah di Sekolah Dasar (SD) (Budiani and Putrayasa 2023). Kondisi ini mengkhawatirkan karena dapat berdampak terhadap prestasi akademik dan perkembangan literasi siswa secara keseluruhan. Menurut data dari PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2022

(OECD 2022), tingkat literasi membaca siswa Indonesia mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa masih menjadi pekerjaan rumah yang besar bagi dunia pendidikan di Indonesia.

Permasalahan rendahnya kemampuan membaca pada siswa kelas atas dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan keluarga yang kurang mendukung, rendahnya minat baca, serta strategi pembelajaran yang belum disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dalam konteks ini, peran pendidik sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran menjadi sangat krusial. Pendidik yang profesional diharapkan memiliki kemampuan untuk merancang pembelajaran yang menarik, mendiagnosis kesulitan siswa, serta memberikan intervensi yang tepat sasaran. Profesionalisme guru, sebagaimana diatur dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007, mencakup empat kompetensi utama yaitu pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian (Akbar 2021). Keempat kompetensi ini menjadi landasan bagi pendidik dalam mengelola pembelajaran secara efektif, termasuk dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Selain itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan pendidik sangat menentukan keberhasilan pembelajaran membaca. Salah satu pendekatan yang relevan adalah teori konstruktivisme sosial dari Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar, serta peran pendidik sebagai fasilitator dalam membantu siswa mencapai potensi belajarnya melalui zona perkembangan proksimal. Dalam pendekatan ini, pendidik diharapkan mampu memberikan *scaffolding* atau dukungan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana profesionalisme pendidik dan strategi pengajaran yang digunakan dalam menghadapi siswa kelas atas yang mengalami kesulitan membaca, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam proses. Berdasarkan hasil wawancara pada observasi yang dilakukan pada 22 Oktober 2024 bertempat di SD Negeri Sikancil, ditemukan data bahwa pendidik sendiri kurang mengikuti pelatihan dalam peningkatan kompetensi profesional sebagai pendidik yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik, dan profesional.

Sehingga, hal ini dapat berdampak pada rendahnya kualitas pengajaran, kurangnya pemahaman terhadap kebutuhan siswa, serta minimnya inovasi dalam metode pembelajaran. Akibatnya, siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca tidak mendapatkan pendampingan yang optimal, yang berpotensi memengaruhi perkembangan akademik siswa serta efektivitas kebijakan promosi kelas. Data yang menunjukkan 50 siswa (33 siswa kelas V, dan 17 siswa kelas VI), terdapat fakta bahwa 4 siswa antara lain 2 dari kelas VI dan 2 lainnya dari kelas V yang mengalami kesulitan dalam literasi membacanya. Menurut bu Mira dan pak Yanto selaku wali kelas V dan VI yang telah diwawancarai peneliti, menjelaskan bahwa siswa kelas V dan VI masih banyak yang mengalami kesulitan belajar membaca, kemudian menjelaskan kembali bahwa beberapa dari 4 siswa tersebut masih kesulitan untuk menyambungkan antara huruf konsonan dengan huruf vokal "b dengan a dibaca ba" dan sebagainya. Siswa juga sulit untuk membaca 3 gabungan huruf atau disebut digraf "nya dan nga". Berpijak pada latar belakang yang sudah dipaparkan terkait kesulitan siswa dalam membaca pada kelas tinggi maka peneliti tertarik untuk mengambil judul "Profesionalisme Pendidik dan Strategi Pengajaran dalam Menghadapi Siswa yang Kesulitan Membaca".

Salah satu teori yang mendukung hal ini adalah teori konstruktivisme sosial dari Lev Vygotsky. Konstruktivisme menurut pandangan Vygotsky menekankan pada pengaruh budaya. Vygotsky berpendapat fungsi mental yang lebih tinggi bergerak antara inter-psikologi (*interpsychological*) melalui interaksi sosial dan intrapsikologi (*intrapsychological*) dalam benaknya (Salsabila and Muqowim 2024). Teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky memberikan landasan teoretis yang kuat dalam memahami proses pembelajaran, khususnya dalam konteks pengembangan kemampuan membaca pada siswa. Vygotsky menekankan bahwa perkembangan kognitif siswa terjadi melalui interaksi sosial dengan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu. Teori konstruktivisme sosial Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif siswa, khususnya melalui konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) dan *scaffolding*. Penerapan teori ini dalam lingkungan pembelajaran literasi telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan

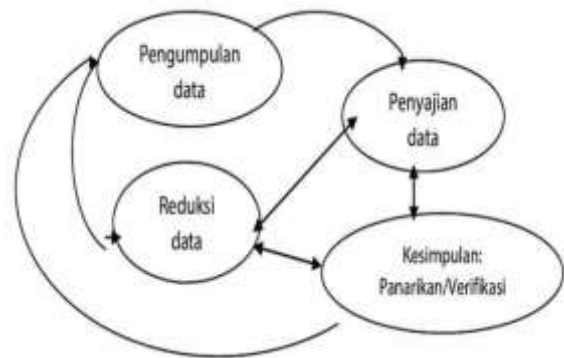
menulis siswa sekolah dasar (Hilmawan, Musthafa & Agustin 2019).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam profesionalisme pendidik dalam menghadapi siswa kelas atas yang mengalami kesulitan membaca. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami realitas di lapangan secara alami melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Sikancil yang berlokasi di Desa Sikancil Kecamatan Larangan, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah. Subjek dalam penelitian ini adalah pendidik sebagai wali kelas atas (V & VI). Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa pendidik tersebut memiliki pengalaman langsung dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Tahapan pelaksanaan penelitian meliputi: (1) tahap pra-penelitian berupa identifikasi masalah dan studi pendahuluan, (2) tahap pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, (3) tahap analisis data dengan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman, serta (4) tahap penarikan kesimpulan dan pelaporan hasil penelitian. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait strategi dan peran pendidik dalam pembelajaran membaca, observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran serta interaksi antara pendidik dan siswa, sementara dokumentasi diperoleh dari perangkat pembelajaran, hasil belajar siswa, serta catatan evaluasi yang relevan. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Seluruh proses penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, yaitu antara bulan Januari hingga Maret 2025.

Model analisis data oleh Miles dan Huberman pada penelitian ini diterapkan untuk teknik analisis data. Teknis analisis data kualitatif melibatkan prosedur interaktif yang dilakukan berulang kali sehingga data jenuh, menurut Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip Sugiyono dalam (Adolph 2016) pada gambar 1. berikut ini.



Gambar 1. Teknis analisis data kualitatif dilakukan berulang kali

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengungkap bahwa pendidik yang memiliki kompetensi profesional yang baik cenderung lebih mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, khususnya dalam hal keterampilan membaca. Pendidik harus memahami kondisi siswa secara individual dan mampu menyesuaikan strategi pembelajaran agar relevan dengan kebutuhan serta kemampuan siswa. Strategi yang digunakan antara lain kegiatan membaca bersama (*shared reading*), bimbingan individual, penggunaan media gambar dan audio, serta pendekatan tematik untuk meningkatkan minat baca siswa.

Pendidik tersebut menunjukkan fleksibilitas dalam merancang dan menerapkan pembelajaran membaca, serta mampu membangun interaksi yang mendukung siswa untuk terlibat secara aktif. Namun demikian, penelitian juga menemukan sejumlah kendala yang dihadapi pendidik dalam proses pembelajaran. Beberapa pendidik menyampaikan bahwa mereka masih kekurangan pelatihan lanjutan dalam strategi mengajar membaca, sehingga sering mengandalkan pengalaman pribadi. Selain itu, keterbatasan waktu menjadi hambatan dalam memberikan bimbingan secara individual kepada siswa. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga yang kurang mendukung, minimnya akses terhadap buku di rumah, serta kurangnya keterlibatan orang tua juga turut memengaruhi perkembangan kemampuan membaca siswa. Di sisi lain, dukungan dari pihak sekolah, baik dalam bentuk pelatihan profesional maupun kebijakan pembelajaran, masih sangat terbatas.

Berikut hasil penelitian dalam bentuk bagan yang akan disajikan dalam gambar 2. berikut ini.



Gambar 2. hasil penelitian dalam bentuk bagan

Bagan hasil penelitian yang ditampilkan menggambarkan keterkaitan antara jumlah pendidik dan penerapan strategi pengajaran membaca yang digunakan dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Dari bagan tersebut terlihat bahwa para pendidik menggunakan beragam strategi, seperti kegiatan membaca bersama (*shared reading*), bimbingan individual, pemanfaatan media visual dan audio, serta pendekatan tematik yang dikaitkan dengan konteks kehidupan siswa. Strategi-strategi ini mencerminkan upaya pendidik dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Variasi strategi yang ditunjukkan dalam bagan juga mencerminkan adanya perbedaan tingkat kompetensi dan kesiapan pendidik dalam menangani siswa dengan hambatan literasi. Namun, temuan ini juga menunjukkan bahwa belum semua pendidik secara konsisten menerapkan strategi yang komprehensif, yang disebabkan oleh berbagai kendala seperti keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan, dan minimnya dukungan dari sekolah. Oleh karena itu, visualisasi dalam bagan ini menegaskan pentingnya pelatihan berkelanjutan serta dukungan kelembagaan agar strategi pengajaran membaca dapat diterapkan secara lebih optimal dan merata di lingkungan sekolah dasar.

B. Pembahasan

Pendidik memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga kemauan peserta didik dapat tertarik mengikuti proses pembelajaran. Pendidik memegang peranan

sentral dalam proses pembelajaran karena keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh bagaimana pendidik merancang, mengelola, dan menyampaikan materi kepada peserta didik. Pendidik yang profesional akan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar (Herlina et al. 2023).

Pembahasan dalam penelitian ini mengacu pada temuan utama yang telah disajikan pada bagian hasil, yakni bahwa kompetensi profesional pendidik memiliki peran signifikan dalam mendukung siswa kelas atas sekolah dasar yang mengalami kesulitan membaca. Pendidik yang memiliki kompetensi profesional tinggi mampu mengidentifikasi kebutuhan spesifik siswa dan meresponsnya dengan strategi pembelajaran yang sesuai. Mereka tidak hanya menggunakan pendekatan konvensional, tetapi juga memodifikasi metode mengajar seperti membaca bersama, bimbingan individual, serta penggunaan media gambar dan audio yang lebih menarik dan interaktif. Strategi ini didukung oleh pendekatan tematik yang memungkinkan siswa terhubung dengan materi bacaan secara kontekstual.

Penerapan strategi ini menunjukkan adanya kemampuan pendidik untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa di kelas, yang mencerminkan praktik *differentiated instruction* sebagai bagian dari kompetensi pedagogik profesional. Strategi membaca bersama, misalnya, memungkinkan siswa belajar melalui interaksi dengan pendidik dan teman sebaya dalam suasana yang kolaboratif. Sementara itu, bimbingan individual memberikan ruang bagi pendidik untuk fokus pada hambatan spesifik yang dialami siswa tertentu. Penggunaan media gambar dan audio juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa yang visual atau auditori, serta membantu siswa memahami isi teks dengan lebih baik.

Temuan ini sejalan dengan teori sosiokultural Vygotsky, khususnya konsep *Zone of Proximal Development (ZPD)* (Rahman 2024), di mana proses belajar berlangsung secara optimal ketika siswa mendapatkan dukungan dari pihak yang lebih mampu, dalam hal ini guru. Melalui pendekatan *scaffolding*, pendidik memberikan bantuan sementara yang memungkinkan siswa menyelesaikan tugas membaca yang berada sedikit di atas kemampuan aktual mereka.

Ketika strategi ini diterapkan secara tepat, kemampuan membaca siswa berkembang secara bertahap hingga mereka mampu membaca secara mandiri.

Namun, efektivitas strategi yang diterapkan pendidik tidak terlepas dari tantangan yang mereka hadapi. Kurangnya pelatihan lanjutan mengenai strategi pengajaran membaca menjadi hambatan utama. Banyak pendidik menyatakan bahwa mereka belum pernah mendapatkan pelatihan khusus yang membahas cara mengajar membaca secara mendalam, terutama untuk siswa dengan hambatan literasi. Kondisi ini menyebabkan pendidik mengandalkan pengalaman pribadi atau inisiatif mandiri dalam merancang pembelajaran. Situasi ini juga tercermin dalam penelitian (Fitriani et al. 2022), yang menunjukkan bahwa frekuensi pelatihan profesional sangat memengaruhi variasi strategi mengajar yang dimiliki guru. Seperti yang dibahas dalam penelitian (Sofi F, Siti N 2025), kegiatan pelatihan berbasis Lesson Study terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi guru, baik dari sisi pedagogik maupun profesional. Yang menunjukkan bahwa hal yang dapat dilakukan secara berulang dan menarik akan berkesan dan lebih mudah diingat oleh siswa. Yang mana siswa sekolah dasar juga memiliki kegiatan-kegiatan pelatihan baik dari hal yang dasar seperti belajar membaca, ataupun dapat berpidato.

Keterbatasan waktu juga menjadi kendala dalam pemberian bimbingan individual. Pendidik harus membagi perhatian kepada seluruh siswa dalam kelas, sehingga siswa dengan hambatan membaca tidak selalu memperoleh pendampingan yang cukup. Tantangan eksternal seperti lingkungan keluarga yang tidak mendukung, minimnya akses terhadap bahan bacaan di rumah, serta kurangnya kebiasaan membaca bersama orang tua turut memperburuk kondisi. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan kemampuan membaca siswa tidak dapat hanya dibebankan kepada guru, tetapi juga membutuhkan sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial.

Lebih jauh lagi, dukungan dari pihak sekolah masih belum optimal. Program pelatihan pendidik yang spesifik pada keterampilan mengajar membaca belum menjadi prioritas. Selain itu, kebijakan sekolah belum sepenuhnya mendukung pengembangan pembelajaran berbasis

kebutuhan siswa. Hasil ini sejalan dengan temuan (Susanto 2016), yang menekankan perlunya pendekatan kolaboratif dalam membangun budaya literasi di sekolah dasar, termasuk melalui penyediaan pelatihan rutin, penyediaan media belajar yang mendukung, serta pelibatan aktif orang tua.

Untuk mendukung efektivitas strategi pengajaran tersebut, diperlukan pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak di lingkungan sekolah dasar. Hal ini mencakup penyediaan pelatihan rutin bagi pendidik agar terus meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik, penyediaan media belajar yang inovatif dan menarik untuk menunjang proses literasi, serta pelibatan aktif orang tua dalam mendukung kebiasaan membaca siswa di rumah. Sejalan dengan yang dibahas (Rohaeti and Solihati 2020) bahwa ketika anak diminta melakukan sesuatu dan ia tidak mampu menyelesaikannya tetapi ia mau berusaha disitulah peran orang tua untuk memberikan penghargaan. Dengan kata lain, pihak orang tua juga membantu mengembangkan minatnya dalam segala sesuatu yang positif. Dengan sinergi yang terjalin antara guru, sekolah, dan keluarga, budaya literasi di sekolah dasar dapat dibangun secara berkelanjutan dan berdampak positif pada kemampuan membaca siswa.

1. Strategi Pengajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik yang memiliki kompetensi profesional dan pedagogik yang baik cenderung lebih mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, khususnya dalam aspek keterampilan membaca. Para pendidik menggunakan berbagai strategi dalam proses pembelajaran, antara lain kegiatan *shared reading*, bimbingan individual, pemanfaatan media visual dan audio, serta pendekatan tematik berbasis konteks kehidupan siswa. Strategi ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan membaca masing-masing siswa, terutama bagi siswa kelas tinggi yang mengalami kesulitan menyambung huruf atau membaca suku kata.

Untuk mendukung efektivitas strategi pengajaran tersebut, diperlukan pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak di lingkungan sekolah dasar. Hal ini mencakup penyediaan pelatihan rutin bagi pendidik agar terus meningkatkan kompetensi profesional dan

pedagogik, penyediaan media belajar yang inovatif dan menarik untuk menunjang proses literasi, serta pelibatan aktif orang tua dalam mendukung kebiasaan membaca siswa di rumah. Selain itu, pelatihan kompetensi untuk pendidik juga sangat berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan pendidik dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran (Pendidikan and Kini 2024).

Kemampuan literasi membaca siswa di SDN Sikancil masih tergolong rendah, terutama pada siswa kelas V dan VI. Beberapa siswa belum mampu membaca gabungan huruf vokal dan konsonan seperti "ba", "ca", dan masih kesulitan membaca digraf seperti "nya" dan "nga". Kesulitan tersebut menunjukkan bahwa siswa belum mencapai tingkat pemahaman literal yang memadai, apalagi kemampuan inferensial dan evaluatif.

Pendidik menyatakan bahwa siswa dengan kemampuan membaca rendah cenderung mengalami hambatan dalam memahami materi pelajaran lain. Hal ini menguatkan bahwa membaca merupakan fondasi utama dalam proses belajar. Pendidik berupaya meningkatkan kemampuan literasi dengan memberikan latihan berulang dan pendekatan multisensori, meskipun belum semua strategi terlaksana optimal.

2. Faktor Kesulitan Membaca

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan membaca pada siswa, baik dari sisi internal maupun eksternal. Dari sisi internal, rendahnya minat baca, daya konsentrasi, dan kemampuan kognitif siswa menjadi kendala utama. Siswa cenderung cepat bosan dan kurang fokus saat proses membaca berlangsung.

Sementara dari sisi eksternal, keterbatasan waktu pendidik untuk melakukan bimbingan individual menjadi salah satu hambatan besar. Selain itu, kurangnya pelatihan lanjutan bagi pendidik dalam strategi pengajaran membaca menyebabkan sebagian pendidik masih mengandalkan pengalaman pribadi. Latar belakang keluarga yang tidak mendukung, minimnya buku bacaan di rumah, serta rendahnya keterlibatan orang tua juga memperparah kondisi rendahnya literasi siswa.

Berikut faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca menurut Rahim dalam (Wahid 2023) adalah sebagai berikut:

- a) Faktor fisiologi, berkaitan dengan kondisi fisik yang memengaruhi kemampuan membaca, seperti gangguan penglihatan, pendengaran, kelainan saraf, atau gangguan perkembangan otak. Kondisi ini dapat menghambat proses pengenalan huruf, pelafalan, dan pemahaman teks.
- b) Faktor intelektual, merujuk pada kemampuan kognitif siswa, termasuk daya ingat, pemahaman, dan kemampuan berpikir logis. Siswa dengan keterbatasan pada aspek ini mungkin mengalami kesulitan dalam mengolah informasi dari teks, mengenali kata, dan memahami makna bacaan secara efektif.
- c) Faktor lingkungan, kondisi lingkungan yang kurang mendukung, seperti minimnya akses terhadap bahan bacaan, kurangnya stimulasi belajar di rumah, dan minimnya dukungan dari orang tua atau guru, dapat menghambat perkembangan kemampuan membaca siswa. Lingkungan yang kondusif sangat penting untuk membangun kebiasaan dan minat membaca.
- d) Faktor psikologis, mencakup kondisi mental dan emosional siswa yang dapat memengaruhi motivasi dan kemauan belajar membaca. Rasa takut gagal, rendahnya kepercayaan diri, stres, dan kecemasan dapat menyebabkan siswa enggan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran membaca, sehingga berujung pada kesulitan dalam menguasai keterampilan membaca.

3. Keterkaitan Strategi Pengajaran dengan Literasi Membaca

Hasil penelitian ini memperlihatkan adanya keterkaitan yang erat antara strategi pengajaran yang diterapkan pendidik dengan tingkat kemampuan literasi membaca siswa. Strategi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa terbukti mampu meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca secara bertahap. Pendidik yang mampu mengintegrasikan pendekatan sosial konstruktivis, seperti scaffolding dan pendampingan sesuai zona perkembangan proksimal (ZPD), lebih efektif dalam

membantu siswa mengatasi kesulitan membaca.

Sebaliknya, strategi yang monoton dan tidak adaptif menyebabkan siswa kesulitan memahami materi. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik dan profesional pendidik berperan signifikan dalam menentukan keberhasilan strategi pembelajaran membaca, yang berdampak langsung terhadap peningkatan literasi siswa.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa kompetensi profesional pendidik tidak hanya berdampak pada keberhasilan pembelajaran membaca, tetapi juga merupakan faktor kunci dalam menciptakan proses belajar yang adaptif dan responsif terhadap keberagaman kebutuhan siswa. Namun, kompetensi tersebut perlu ditopang oleh dukungan sistemik dari sekolah, keluarga, dan kebijakan pendidikan secara menyeluruh.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pengajaran yang melibatkan interaksi sosial dan pendekatan berbasis kompetensi pendidik sangat berperan dalam membantu siswa yang kesulitan membaca. Kompetensi guru, hambatan eksternal, dan konteks sosial menjadi faktor penting yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Teori Vygotsky, khususnya konsep ZPD dan scaffolding, terbukti efektif dalam mendukung proses pembelajaran membaca bagi siswa yang mengalami kesulitan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar kebijakan pendidikan lebih memprioritaskan pelatihan profesionalisme pendidik dalam mengembangkan strategi pengajaran yang mendukung siswa dengan kesulitan membaca. Peningkatan pemahaman terhadap konsep-konsep dalam teori Vygotsky dapat membantu pendidik menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif. Selain itu, perhatian terhadap faktor eksternal yang menghambat siswa dalam belajar juga perlu diperkuat. Berikut beberapa strategi pengajaran yang disarankan untuk membantu siswa yang kesulitan membaca adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan Profesionalisme Guru: Pengembangan keterampilan pendidik dalam mengaplikasikan pendekatan yang berbasis teori Vygotsky, seperti ZPD dan scaffolding, sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.
2. Pendekatan Berbasis Interaksi Sosial: Pendidik disarankan untuk lebih fokus pada interaksi yang mendalam dengan siswa, memberikan dukungan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka.
3. Pemanfaatan Teknologi: Integrasi teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, terutama bagi siswa yang membutuhkan cara belajar yang lebih fleksibel dan menarik.
4. Penguatan Faktor Kontekstual: Dukungan terhadap faktor eksternal yang memengaruhi kemampuan siswa dalam membaca, seperti faktor sosial dan ekonomi, perlu diperhatikan oleh pihak sekolah dan komunitas.
5. Penyediaan Bahan Ajar yang Sesuai: Penyusunan materi ajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan siswa akan membantu meningkatkan proses pembelajaran membaca.

DAFTAR RUJUKAN

Adolph, Ralph. 2016. *BAB III Metode Penelitian*.

Akbar, Aulia. 2021. "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru." *JPG: Jurnal Pendidikan Pendidik* 2 (1): 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>.

Budiani, Luh, and Ida Bagus Putrayasa. 2023. "Kesulitan Membaca Kata Anak Disleksia Usia 7-12 Tahun Di Sekolah Dasar." *Journal of Education Action Research* 7 (3): 376–81. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i3.66560>.

Fitriani, Amel, Ayu Kartini, Mita Maulani, and Prihantini. 2022. "Peran Pendidik Dan Strategi Pembelajaran Dalam Memenuhi Kompetensi Siswa Abad 21." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2): 16492–93. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/5056/4275/9645>.

Herlina, Elda, Safrizal, Soniah, and Universitas Islam Negeri Batusangkar. 2023. "Strategi Pendidik Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Pagaruyung Teacher Strategy to Improve the Reading

- Ability of Class IV Students State Elementary School 15 Pagaruyung." *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* Februari, 2023 3 (1): 54-65. [http://journal.unugiri.ac.id/index.php/jurmia](http://journal.unugiri.ac.id/index.php/jurmia%0Ahttp://journal.unugiri.ac.id/index.php/jurmia) e-mail:
- Mahmoodi-shahrehabaki, Masoud. 2019. "Running Head: VYGOTSKY AND LITERACY Vygotsky, Education, and Literacy Masoud Mahmoodi-Shahrehabaki Middle Tennessee State University," no. February, 1-16. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.19109.76003>.
- OECD 2023. 2022. "PISA PISA 2022 Results Malaysia." *Journal Pendidikan*, 10. <https://www.oecd.org/publication/pisa-2022-results/country-notes/malaysia-1dbe2061/>.
- Pendidikan, Tantangan, and Masa Kini. 2024. "Pentingnya Pelatihan Kompetensi Pendidik Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Masa Kini" 5 (3): 258-65.
- Rahma Dilla Zainuri¹, Mitra Sasmita², Haerudin. 2025. "Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, ISSN Cetak: 2477-2143 ISSN Online: 2548-6950 Volume 10 Nomor 01, Maret 2025 163 PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEOSCRIBE UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10.
- Rahman, Latifa. 2024. "Vygotsky's Zone of Proximal Development of Teaching and Learning in STEM Education." *International Journal of Engineering Research & Technology* 13 (8): 389-94. <https://www.ijert.org/vygotskys-zone-of-proximal-development-of-teaching-and-learning-in-stem-education>.
- Rohaeti, Titi, and Anri Solihati. 2020. "This Work Is Licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik 4 (1)(2020) 94-107 DWIJA CENDEKIA Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar" 4 (1): 94-107. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc>.
- SALSABILA, YULIA RAKHMA, and MUQOWIM MUQOWIM. 2024. "Korelasi Antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl)." *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4 (3): 813-27. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3185>.
- Sofi Fauziah¹, Siti Nurnia Amaliah², Siti Munawaroh. 2025. "PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL PENDIDIK MELALUI PELATIHAN BERBASIS LESSON STUDY DI SEKOLAH DASAR." *Journal of Innovation Research and Knowledge* 4 (12): 9127-36.
- Susanto, Heru. 2016. "Membangun Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era MEA." *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 1 (1): 12. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v1i1.70>.
- Wahid, F. 2023. "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SD Negeri Pabuaran 01 Kabupaten Brebes." *Era Literasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1 (3): 47-58. <https://jurnal.eraliterasi.com/index.php/eraliterasi/article/view/89>.